



## KESENIAN WAYANG GOLEK PUSAKA GIRI HARJA DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER

**Andrea Putra Pratama Harahap, Benny Kurniadi**

Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
<p><b>Corresponding Author:</b></p> <p>Benny Kurniadi <b>Bennykurniadi.isipp@gmail.com</b> Institut Seni Indonesia Padang Panjang</p>	<p>Jawa Barat adalah Provinsi yang kaya akan sejarah, tradisi, dan budaya, hal ini terjadi karena beragamnya kearifan lokal masyarakat Sunda yang terbentuk sejak dahulu kala. Seiring dengan perkembangan zaman, Globalisasi sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Dimana tidak mudah untuk melakukan persaingan antara kebudayaan modern dan kebudayaan tradisional. Dengan begitu diperlukan langkah yang tepat, salah satunya yaitu beradaptasi dengan era modern. Dalam dunia pewayangan Giri Harja sebagai padepokan yang berkecimpung melestarikan Wayang Golek, terkenal dengan kreativitas dan inovasinya yang visioner. Ini terjadi karena Giri Harja mengartikan seni sebagai kebebasan berekspresi, karena jika terkekang tidak ada yang namanya berkembang. Melalui pendekatan fotografi dokumenter karya ini akan memberitahu pelaku seni bahwa dengan beradaptasi suatu kesenian budaya akan berumur panjang, itulah yang terjadi pada Kesenian Wayang Golek meskipun sudah ada sejak ratusan tahun lalu namun pertunjukannya masih digemari oleh sebagian besar masyarakat Jawa Barat.</p> <p><b>Kata Kunci :</b> Jawa Barat, Wayang Golek, Giri Harja, Dokumenter</p>
<p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (<a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/</a>)</p>	

### PENDAHULUAN

Jawa Barat merupakan Provinsi yang kaya akan Sejarah, tradisi dan budaya. Hal ini bisa dilihat dari berbagai aspek kehidupan mulai dari kepercayaan, tradisi, dan sejarah. Secara historis kebudayaan di tanah Pasundan sudah terbentuk sejak masa pra sejarah hingga masa sejarah. Dimana banyak elemen-elemen yang menyertai terbentuknya tradisi dan kebudayaan masyarakat Jawa Barat salah satunya masuknya budaya asing (Dienaputra, 2006). Seiring perkembangan zaman, Globalisasi sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat dimana tidak gampang untuk melakukan persaingan kebudayaan, antara kebudayaan tradisional dan kebudayaan modern. Dengan begitu diperlukan langkah yang

tepat dan bernilai di mata masyarakat agar budaya bisa bertahan dan lestari, seperti yang dilakukan para Dalang di Jelekong (Alba, 2017:19)

Jelekong merupakan tempat bagi Padepokan Giri Harja sebagai sanggar seni yang berkecimpung dibidang kesenian Wayang golek. Terkenal dengan Inovasinya yang Visioner dan seringkali keluar dari pakem atau aturan Pewayangan. Giri Harja berhasil menciptakan pembaharuan, bahkan lingkung Seni Giri Harja kini menjadi barometer dalam pertunjukan wayang golek di Jawa Barat. Pembaharuan yang dilakukan di lingkung seni Giri Harja berpedoman Pada sebuah pepatah dalam Bahasa sunda yaitu “miindung ka waktu, mibapa Ka jaman” yang artinya beribuk lah kepada waktu berbapak lah kepada zaman, Jadi masyarakat harus mampu beradaptasi ke masa depan tanpa melupakan Budaya masa lampau (Alba,2017 : 52-53 )

Pertunjukan wayang golek adalah seni drama tradisional yang dalam pagelaran nya memadukan beberapa aspek kesenian diantaranya yaitu ada seni lukis, seni pahat, seni musik, seni vokal dan seni lainnya (sabunga dkk, 2016:2). Dalam penciptaan karya foto ini pengkarya lebih banyak Menceritakan tentang perubahan dan hasil yang sudah di capai Giri Harja dalam Menjaga kesenian Wayang Golek tetap Eksis. Dimana hal tersebut menjelaskan Kemajuan yang telah di capai di antaranya : (1). Adanya akun media sosial Sebagai bentuk penyebaran konten dan informasi, (2). Pengembangan karakter Baru sebagai pembaharuan, (3). Pengembangan konsep cerita yang lebih realate Dengan anak muda, (4). Adanya Regenerasi dalang cilik yang di turunkan pada Saudaranya, (5). Pelibatan generasi muda dalam pagelaran, (6). Pemakaian alat Pendukung canggih seperti lighting, smoke mesin dan lain nya, (8). Penggunaan Alat musik modern, dan (7). Membangun pusat pelatihan kesenian wayang Golek di Jelekong. Penjelasan tersebut akan di abadikan melalui karya visual Dalam bentuk foto yang akan di sampaikan lewat fotografi dokumenter.

Fotografi dokumenter adalah istilah umum untuk menggambarkan seni Yang menangkap momen nyata dengan apa adanya, yang sering kali Menyampaikan pesan tentang dunia. Fotografi dokumenter menyoroti isu atau Fenomena yang sedang berlangsung (Smith 2020). Mudahnya wayang golek beradaptasi dengan perubahan zaman tidak Lepas dari berhasilnya pelaku seni mengembangkan budayanya sendiri. Masalahnya sekarang masih banyak pelaku seni yang tidak mau atau terlalu Terpaku terhadap pakem-pakem tradisional dan melupakan perkembangan Zaman yang semakin modern. Dimana pemikiran itulah yang akan Memusnahkan suatu budaya sedikit demi sedikit. Dengan adanya penciptaan Karya dokumenter ini diharapkan para pelaku seni lain akan tertarik atau ikut Merubah pola pikir terkait pelestarian seni kearah yang lebih modern. Dengan begitu bagaimana cara menciptakan karya fotografi dokumeter dengan objek Kesenian Wayang Golek sebagai seni yang berhasil beradaptasi dengan era modern. Dalam penggarapan pengkarya merujuk pada beberapa fotografer jurnalistik sebagai referensi sekaligus pembanding dengan karya yang akan di ciptakan dari segi tema dan topik karya, yaitu.



**Gambar 1**

Judul karya : the redhead's story

Karya : Alexandra Bochkareva

Sumber : <https://www.alexandrabochkareva.com/About>

Ketertarikan perngkarya pada foto ini ada pada komposisinya, karya ini menggunakan tehnik komposisi Fill the Frame. Ini dapat pengkarya terapkan pada pengambilan foto wayang golek dimana nantinya wayang menjadi objek penuh dalam satu frame foto, Fill the frame juga dapat memvisualkan tekstur wayang golek secara detail, Memperlihatkan sebuah detail pada sebuah karya merupakan hal yang penting untuk menambahinformasi mengenai karakteristik sebuah objek. gambar tersebut memvisualkan seorang wanita berambut merah dengan wajah berbintik yang di angkat dari cerita neneknya, sedangkan karya yang akan di buat ini memvisualkan detail dari wayang golek mulai dari ukiran, aksesoris, dan warna.



**Gambar 2**

Judul : pentas gamelan keramik bekas

Karya : Maulana Surya Tri Utama

Sumber : <https://www.antarafoto.com/id/view/2002125/pentas-gamelan-keramikbekas-di-solo>

Ketertarikan pengkarya pada karya ini karena pengambilan gambar Maulana sarya tentang gamelan dari keramik. Persamaan nya ada pada Pengambilan objek yang sama-sama mengangkat tentang pemain musik Gamelan. Namun berbeda secara angle pengambilan gambar. Pengkarya Akan mengambil gambar menggunakan tehnik high angle dimana angle ini Akan mengambil objek berada di atas nya, memvisualkan pemain gamelan Dari atas penting untuk memperlihatkan aktivitas dari pemain gamelan Dalam mendukung pertunjukan wayang golek.



**Gambar 3**

Judul : Ekowisata Banyuurip Mangrove Center di Gresik

Karya : Rizal Hanafi

Sumber : <https://www.antarafoto.com/id/view/2549529/ekowisata-banyuuripmangrove-center-di-gresik>

Pada proses penggarapan nanti, pengkarya tertarik menggunakan Komposisi Golden Ratio. Dimana sama dengan karya Rizal Hanafi Penempatan objek akan di tempatkan pada sebelah Kanan foto dengan Foreground nya nanti berupa manusia atau Wayang Golek. Hal tersebut Akan pengkarya terapkan pada karya fotografi dokumenter yang Memperlihatkan Dalang sedang memainkan wayang golek di pertunjukan. Sangat penting untuk sebuah karya memunculkan estetika selain informasi Tentunya. Perbedaan nya bisa di lihat dari pengambilan objek yang berbeda.

## **METODE**

Berikut beberapa metode penciptaan.

### **1. Persiapan**

#### **a. Studi Pustaka**

Menurut Sugiyono (2016) studi pustaka adalah hal paling penting dalam melaksanakan proses kegiatan penelitian hal ini disebabkan penelitian tidak bisa terlepas dari literatur ilmiah yang di gunakan sebagai referensi. Data di dapatkan dari sumber yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan di teliti dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti yang terdapat pada buku apapun, jurnal ilmiah, artikel dan penelitian terdahulu (Ansori,2019:112).

b. Elaborasi

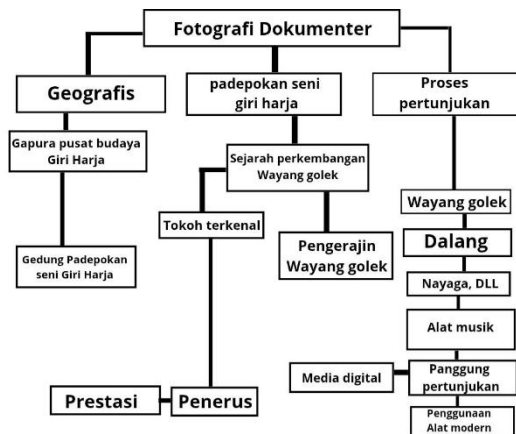
Pengkarya melakukan pengembangan ide dari data yang di dapat dengan Menjadikan kesenian wayang golek sebagai ide dan konsep yang Melahirkan rumusan sebagai dasar penciptaan fotografi.

c. Eksplorasi

Pada tahap ini pengkarya terlebih dahulu melakukan pengamatan Mencari informasi tentang kesenian wayang golek, dimana hal ini Mengarakan pengkarya pada lingkung seni Giri harja sebagai pelaku seni Yang melestarikan kesenian wayang golek. Pengkarya juga melakukan kunjungan ke perpustakaan Institut Seni Indonesia Padang Panjang untuk Mengumpulkan data baik secara literatur guna mendapatkan referensi untuk Proses penciptaan nantinya. Pengkarya juga mencari informasi dari ejournal Dan artikel dari internet untuk melengkapi bahan terkait penciptaan yang Akan di buat.

2. Perancangan

Berikut bagan perancangan.



3. Perwujudan

Pemotretan dilakukan menggunakan Kamera Sony a7 mark III, dengan Lensa Fix Sony 35mm, Memori Strontium 16GB, dan Laptop. Dimana karya yang akan di ciptakan menggunakan alat-alat tersebut.

4. Bahan

Pengkarya merancang visual yang di buat sesuai judul kesenian Wayang golek pusaka giri harja dalam fotografi dokumenter yang Dihadirkan melalui photo story dan EDFAT. Dimana nantinya karya Penciptaan ini akan ditampilkan dalam sebuah pameran yang menampilkan Karya foto yang berbahan photo paper laminating doff, dengan frame hitam Minimalis dan memiliki tiga ukuran frame yaitu 40x60cm, 50x75cm, dan 25x30cm.

5. Tehnik

Karya ini menggunakan tehnik yang ada pada pengambilan fotografi seperti Komposisi yang bertujuan untuk menambah estetika, Ruang Tajam untuk jarak ketajaman gambar, Stop Action untuk membekukan objek.

6. Penyajian Karya

Karya ini akan disajikan dalam format pameran Fotografi, dimana karya akan di sajikan menggunakan Frame hitam dengan karya di cetak menggunakan Paper Laminating Doff.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Pada Hasil Karya ini, seluruh foto yang di tampilkan merupakan hasil Karya yang mengacu pada judul karya yang berjudul “Seni Wayang Golek Pusaka Giri Harja dalam Fotografi Dokumenter”. Karya ini lebih banyak Menampilkan bagaimana seni Wayang Golek berhasil termodernisasi atau Beradaptasi dengan zaman seperti penggunaan teknologi, penggunaan media Sosial, regenerasi Dalang dan Nayaga, serta lain nya. Sehingga masih tetap eksis Hingga saat ini.

Konsep penciptaan karya ini dibuat menggunakan pendekatan Fotografi dokumenter dimana penyajian foto dokumenter ini disusun dan Dirangkai dalam bentuk foto cerita (photo story) Deskriptif, yang menceritakan Suatu tema dan kejadian tertentu. Susunan foto cerita ini menjelaskan karya Mulai dari pembuka, isi cerita, hingga penutup. Konsep ini berorientasi pada Bagaimana pengkarya bisa menyalurkan nilai-nilai yang terdapat dalam karya Melalui fotografi dokumenter. Foto – foto yang di sajikan menggambarkan Suksesnya adaptasi atau Modernisasi kesenian Wayang Golek dalam Mengarungi arus zaman.

**Kampung Seni dan Budaya Jelegong**



**Pesantren Budaya Giri Harja**



**Logo Giri Harja 3 Putra**



**Maestro Wayang Golrk**



**Pengerajin Wayang**



**Pagelaran Wayang Golek**



**Cepot berkaki**



**Raja Buta**



**Dewa**



**Snare Drume**



**Adik Kaka**



**Youtube Plays Buttons**



**Prestasi Dalang**



**Para Nayaga**



## **DISKUSI**

Karya foto ini banyak di ambil pada malam hari dengan memanfaatkan cahaya sekitar panggung sebagai sumber cahaya dalam pemotretan. Tidak menggunakan flash light internal atau speed light sebagai cahaya tambahan tapi menggunakan cahaya alami atau dari cahaya lampu tempat pemotretan. Karya ini diawali dengan foto pembuka seperti Gapura Selamat datang Di Desa Jelekong dan Gedung Pesantren Budaya Giri Harja, foto pertunjukan seperti penampilan Dalang memainkan Wayang Golek, Serta pemotretan pendukung lainnya yang diakhiri dengan menggunakan foto bersama Nayaga sebagai foto penutup. Seluruh Hasil foto ini sudah melewati seleksi dan proses editing dengan menggunakan Perangkat Lunak Adobe Lightroom untuk mengatur dan menyesuaikan Kecerahan, Brightness, Kontras, Warna, serta melakukan Cropping pada foto. Berikut hasil fotonya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan pengkarya pada bab-bab di atas. Maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian tugas akhir ini adalah penciptaan karya Fotografi dengan objek Kesenian Wayang Golek Pusaka Giri Harja Dalam Fotografi Dokumenter. Penciptaan karya ini membuat pengkarya menjadi tahu bahwa kesenian Wayang Golek merupakan kesenian yang mewah dan megah, bukan hanya dari segi biayanya saja yang butuh effort untuk mengundang pertunjukan Wayang Golek bahkan menontonnya juga harus butuh effort agar bisa menonton sampai selesai. Dalam proses pengerjaannya sendiri karya ini sudah melalui riset dan penggarapan karya.

Hasil dari karya foto yang pengkarya ciptakan menunjukkan bahwa Kesenian Wayang Golek Pusaka Giri Harja berhasil berjalan beriringan dengan zaman dan beradaptasi dengan zaman. Tentunya ini di karenakan seniman nya sendiri peka dengan modernisasi, khususnya para Dalang di lingkungan seni Giri Harja yang sukses membuat Kesenian Wayang Golek tetap Eksis. Apa yang sering di sebutkan oleh Ki Dalang Yogaswara S, bahwa "Miindung Ka Waktu Mibapa ka Jaman" adalah kunci umur panjang sebuah kesenian. Melalui Karya ini masyarakat khususnya seniman dapat belajar bahwa seni budaya yang beradaptasi dengan zaman adalah sebuah keharusan dan kewajiban, bila tidak kepunahan adalah hal yang akan terjadi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- ALBA, 2017; Ansori et al., 2019; Chrisendi Wemaf & Tahalea, 2021; dheni harmaen, 2014; Dienaputra, 2006; Gunawan, 2013; Kamsinah, 2008; Morteo et al., 2023; Sabunga et al., 2016; Yuniyanto, 2021)ALBA, U. L. I. (2017). ... Politik Dalam Pertunjukan Wayang Golek (*Studi Kasus Di Pesantren Budaya Giri Harja, Kampung Jelekong, Bandung, Jawa Barat*).  
[http://repository.unj.ac.id/27392/%0Ahttp://repository.unj.ac.id/27392/1/SKRIPSI ULI ALBA.pdf](http://repository.unj.ac.id/27392/%0Ahttp://repository.unj.ac.id/27392/1/SKRIPSI_ULI_ALBA.pdf)
- Sabunga, B., Budimansyah, D., & Sauri, S. (2016). *Nilai-nilai Karakter Dalam Pertunjukan Wayang Golek Purwa*. Jurnal Sosioreligi, 14(1), 8.

Paul David Smith Photography. (2020, January 1). *What is documentary photography – Paul David Smith Photography*. <https://www.pauldavidsmith.co.uk/what-is-documentary-photography/>, Di Akses pada 5 Januari 2025.